

SAMTO PENGRAJIN WAYANG GOLEK
SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA



S K R I P S I

Oleh :

M U L Y A N A

Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni S-1

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1995

SAMTO PENGRAJIN WAYANG GOLEK
SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA



S K R I P S I

Oleh :

M U L Y A N A



KT005557

Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni S-1

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1995

SAMTO PENGRAJIN WAYANG GOLEK
SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA



S K R I P S I

Oleh :

M U L Y A N A

No. Mhs. : 891 0238 022

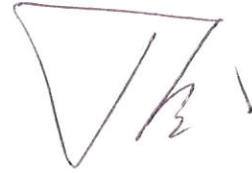


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang

Kriya Seni

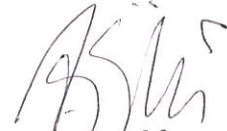
1995

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan
Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, pada
tanggal 27 Juni 1995



Drs. M. Soehadji

Pembimbing I/Anggota



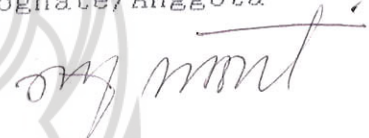
Dra. Djandjang P.S.

Pembimbing II/Anggota



Drs. Tukiyo H.S.

Cognate/Anggota



Drs. Sunarto

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Supriaswoto

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa



Drs. Sun Ardi S.U.

NIP. 130 321 410

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya tanpa hambatan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "SAMTO PENGRAJIN WAYANG GOLEK SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA" ini penulis mendapat bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dengan rasa ikhlas penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi S.U., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sunarto, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. M. Soehadji, selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Djandjang Purwa Sedjati, selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Samto selaku pimpinan perusahaan Pelita Kasih.
7. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan, yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini banyak memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Juni 1995



(M U L Y A N A)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Lampiran.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Populasi dan Sampel.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
3. Alat-alat yang digunakan.....	7
4. Metode Analisis Data.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Biografi.....	9
1. Asal Kata.....	9
2. Arti Kata Biografi.....	9
3. Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan seseorang.....	10
B. Tinjauan Tentang Kerajinan Wayang Golek.....	18
1. Pengertian Kerajinan.....	18
2. Pengertian Wayang Golek.....	21
3. Jenis-jenis Wayang Golek.....	23
4. Bentuk-bentuk Wayang Golek Menak....	24

BAB III. LAPORAN PENELITIAN.....	46
A. Latar Belakang Kehidupan Samto.....	46
B. Karya-karya Samto.....	53
 BAB IV. ANALISIS DATA.....	 58
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



Daftar Gambar

	Halaman
Gb. 1. Muka golek putri berbentuk bulat.....	26
Gb. 2. Muka golek putra berbentuk bulat telur....	26
Gb. 3. Macam-macam bentuk Mata.....	27
Gb. 4. Macam-macam bentuk Hidung.....	28
Gb. 5. Macam-macam bentuk Mulut.....	29
Gb. 6. Macam-macam bentuk Mulut gecul(dagelan)...	30
Gb. 7. Macam-macam bentuk Kumis.....	31
Gb. 8. Macam-macam bentuk Jenggot.....	32
Gb. 9. Macam-macam bentuk Cambang.....	33
Gb. 10. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	34
Gb. 11. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	35
Gb. 12. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	36
Gb. 13. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	37
Gb. 14. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	38
Gb. 15. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	39
Gb. 16. Macam-macam bentuk Irah-irahan.....	40
Gb. 17. Macam-macam bentuk Jamang.....	41
Gb. 18. Macam-macam bentuk Sumping.....	42
Gb. 19. Macam-macam bentuk Baju.....	43
Gb. 20. Macam-macam bentuk Baju.....	44
Gb. 21. Macam-macam bentuk Aksesoris.....	45

Lampiran

	Halaman
Gb. 1. Samto di ruang kerjanya.....	74
Gb. 2. Sadat satir.....	75
Gb. 3. Jayusman.....	76
Gb. 4. Ulat marjaban.....	77
Gb. 5. Jayengrana.....	78
Gb. 6. Jayengrana.....	79
Gb. 7. Amir ambyah.....	80
Gb. 8. Rustamaji.....	81
Gb. 9. Retno sayidinah.....	82
Gb. 10. Kista retno.....	83
Gb. 11. Retno saribakat.....	84
Gb. 12. Kadarwati.....	85
Gb. 13. Prabu Jenggi.....	86
Gb. 14. Umar maya.....	87
Gb. 15. Raden Karuni.....	88
Gb. 16. Darwis.....	89
Gb. 17. Toples.....	90
Gb. 18. Jiweng.....	91
Gb. 19. Limbuk.....	92
Gb. 20. Cangik.....	93
Gb. 21. Wimana yaksa.....	94
Gb. 22. Bringkap.....	95
Gb. 23. Pardiyu.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wayang Golek merupakan salah satu hasil seni budaya klasik tradisional yang adiluhung, dan masih dilestarikan keberadaannya sampai sekarang.¹ Usaha-usaha pelestarian yang dilakukan antara lain mempelajari, mempertahankan dan mengembangkan seni budaya tersebut yang diwariskan kepada anak cucunya secara turun temurun. Dengan demikian di dalam masyarakat wayang golek menempati kedudukan yang sangat penting, karena merupakan sarana yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Untuk mengenal diri (manusia) dalam pergelarnya ditunjukkan suatu lakon dari kehidupan manusia dan masyarakat lingkungannya.²

Sebagai warisan dari nenek moyang kita yang masih digemari keberadaannya di dalam masyarakat, wayang golek merupakan kebudayaan yang mengandung nilai-nilai kepercayaan terhadap para leluhurnya. Wayang golek ini diciptakan kira-kira pada tahun 1584 oleh Sunan Kudus yang digunakan untuk mengembangkan atau menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, pada masa kebudayaan Islam. Induk cerita diambil dari serat Menak dari Negeri Arab, sehingga

¹Amir Mertosedono, Sejarah wayang. Asal-usul. Jenis dan Cirinya, Dhara Prize, Semarang, 1986, hal. 6.

²Sri Mulyono, Wayang dan Karakter Manusia, Gunung Agung, Jakarta, 1977, hal. 16.

dinamakan wayang golek Menak.³ Penyebaran dengan cara tersebut akan mudah dipahami dan dimengerti maksudnya karena di dalam seni budaya tersebut merangkum berbagai macam bidang seni yang sangat menarik seperti seni pahat atau ukir, vokal maupun instrumental, sastra, dan juga menyangkut religi, filsafat, etika dan estetika, psikologi dan pedagogi. Sedangkan dalam pertunjukannya atau pertunjukannya merupakan tatanan dan tuntunan bagi masyarakat.⁴ Sampai sekarang seni budaya tersebut tetap mendapat tanggapan di dalam berbagai lapisan masyarakat karena lahir dan berkembangnya tidak bisa lepas dari tradisi kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya wayang golek dibuat dari kayu yang berbentuk seperti boneka. Pembuatan wayang golek banyak dilakukan di daerah misalnya Solo, Cirebon, Pekalongan, Yogyakarta dan sebagainya. Di Sentolo (Yogyakarta) ada dua tempat pembuatan wayang golek, yaitu di Karang Endek yang dikerjakan oleh Sukarno dan di Karang Tengah oleh Darso Sumarto. Sedangkan untuk daerah Bantul dikerjakan oleh Warno Waskito.⁵

³Bambang Suwarno, Pembuatan Wayang Golek Menak Putihan, Proyek Pengembangan ASKI Surakarta, 1980/1981, hal. 6.

⁴Daru Suprpto, Wayang dan Kesusastraan Jawa, Kumpulan Tentang Perwayangan, Panitia Pameran Wayang, Yogyakarta, 1972, hal. 1.

⁵Bambang Suwarno, Op. Cit., hal 8.

Pembuatan wayang golek Menak di Karang Tengah oleh Darso Sumarto telah dilanjutkan oleh putranya sendiri, bernama Samto yang sampai sekarang masih menekuni bidang kerajinan ini. Samto masih aktif menciptakan karya-karya baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Darso Sumarto alias Sugimin merupakan perajin sekaligus dalang wayang golek golek yang sudah terkenal. Beliau dalam usia yang masih kecil sudah tidak mempunyai bapak ibu dan pada usia menginjak dewasa sudah mampu merintis kerajinan ini.

Samto sangat terkesan dengan perjuangannya sehingga timbul keinginan untuk meneruskan usaha-usaha yang telah dirintis dan diperjuangkan oleh ayahnya sendiri. Peluang yang telah dijalankan dari usaha ayahnya dimanfaatkan sebaik-baiknya mulai usaha sendiri untuk mempertahankan salah satu seni budaya bidang kerajinan ini.

Dengan bakat dan semangat yang dimiliki serta lingkungan keluarga perajin, Samto berlatih untuk meningkatkan kemampuan dan ketekunan. Di samping pengetahuan yang didapat dari lingkungan keluarga dan pengetahuan dari sekolah, Samto menempuh pendidikan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta, jurusan Seni Murni untuk menyalurkan bakat dan semangatnya. Setelah pulang dari sekolah membantu orang tuanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokoknya.

Sebagai anak pertama dari pasangan Darso Sumarto

dengan Poniyem, Samto dapat merasakan perjuangan orang tuanya sehingga tertarik untuk memkuni dan mempelajari cara-cara pembuatan wayang golek. Bahan bakunya Kayu Albasia atau Sengon Laut yang harganya murah dan mudah untuk mendapatkannya. Jenis kayu ini tidak banyak dimanfaatkan untuk bahan-bahan bangunan. Kayunya mudah dikerjakan, ringan, lunak dan serat-seratnya halus.

Setelah merasa cukup pengalaman dengan semangat yang kuat untuk mengembangkan usahanya, Samto membuka sanggar di dusun Pongangan untuk dikelola dan dikembangkan sendiri. Kemudian pada tahun 1986 sanggar tersebut diganti dengan perusahaan yang bernama "Pelita Kasih". Perusahaan ini terletak dipinggir jalan raya antara Yogyakarta - Wates lebih kurang 16 km ke arah barat dari kota Yogyakarta.

Pelita Kasih adalah awal dari usaha di bidang kerajinan kayu yang dikelola dan dikembangkan oleh Samto. Dalam menepuh kariernya mendapat bimbingan dan tuntunan dari ayahnya. Karena itu sebagai langkah awal dalam merintis usaha, Pelita Kasih menekankan pada produksi wayang golek. Usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi permintaan peminat wayang golek dan untuk menjangkau kebutuhan barang-barang kerajinan.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian serta memperoleh hasil yang maksimal, maka dibuat suatu rumusan

permasalahan yaitu : Bagaimanakah pengaruh biografi Samto terhadap wayang golek Menak yang diciptakannya ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai rasa tanggung jawab, penulis berusaha dengan segenap pengetahuannya untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu :

1. Ingin mengetahui lebih dekat dan mendalam tentang biografi Samto, latar belakang kehidupan, pendidikan, pengalaman, aktivitas dan karya-karya yang diciptakannya.
2. Menambah wawasan dalam meningkatkan pola pikir dan menambah wawasan pengetahuan sebagai bahan kajian dalam usaha di bidang kerajinan.
3. Diharapkan menjadi sumbangan data dan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya pada bidang kerajinan wayang golek.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang valid diperlukan perencanaan yang baik, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan mudah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat agar semua permasalahan yang timbul dapat dipecahkan dengan cepat dan tepat. Menurut Sutrisno Hadi, penelitian atau yang sering disebut research adalah :

Sesuai dengan tujuannya, research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan,

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah.⁶

Suatu penelitian dan penulisan ilmiah mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang menggunakan metode paling tepat atas masalah-masalah yang diselidiki. Di dalam masalah-masalah ini metode yang dipergunakan adalah :

1. Populasi dan Sampel.

Sebagai populasi di sini adalah luasnya penelitian yang menyangkut biografi Samto, latar belakang kehidupan, pendidikan, pengalaman, aktivitas dan karya-karya yang diciptakannya.

Sedangkan dalam penelitian populasi sekaligus diangkat sebagai sampel penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode Interview.

Metode ini digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang bersifat informatif tentang biografi Samto, latar belakang kehidupan, pendidikan, pengalaman, aktivitas dan karya-karya yang diciptakannya.

b. Metode Observasi.

Metode Observasi ini dipakai untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap bentuk-bentuk karya yang diciptakan.

⁶Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983, hal. 3.

c. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data-data dari dokumen-dokumen berupa gambar-gambar karya yang diciptakan atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

3. Alat-alat yang digunakan.

a. Kuesioner.

Kuesioner ini diajukan langsung kepada Samto dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai biografi, latar belakang kehidupan, pendidikan, pengalaman, aktivitas dan karya-karya yang diciptakan.

b. Check List.

Check List ini digunakan untuk mencatat hasil observasi secara mudah dan sistematis terhadap karya-karya yang diciptakan.

c. Mechanical Devices.

Alat ini berupa peralatan mekanik seperti alat fotografi dan tape recorder. Alat fotografi digunakan dalam penelitian untuk mengambil gambar karya-karya sebagai bukti autentik visual dalam pengumpulan data. Sedangkan tape recorder digunakan untuk membantu pengumpulan data-data yang bersifat auditif dan dapat disimpan dalam kaset sehingga dapat diputar atau didengarkan kembali.

4. Metode Analisis Data.

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena untuk menguji kebenaran data yang diperoleh. Di dalam penelitian ini data yang diperoleh secara kualitatif dan diuraikan secara diskriptif.

